

**KOMUNIKASI EFEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN
MUHAMMADIYAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT
DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO
KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Oleh :

**HENGKI DANJAR
NPM. 1641010242**



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI EFEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN
MUHAMMADIYAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT
DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Hengki Daniar
NPM. 1641010242

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.

Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU) merupakan dua organisasi terbesar di Indonesia yang berada di berbagai sudut tanah air dan sudah hidup berdampingan sejak dahulu termasuk di Desa Margototo. Namun, pada tahun 2015 muncul permasalahan perbedaan titik kiblat antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo. Permasalahan ini muncul karena pemahaman Muhammadiyah tentang titik kiblat yang kurang beberapa derajat ke arah Ka'bah. Sedangkan, NU merasa arah kiblat sebelumnya telah sesuai. Dari perbedaan pendapat dan persepsi yang terjadi diantara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo, maka diperlukan sebuah penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Maka disini perlu diketahui bagaimana komunikasi yang digunakan NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perselisihan penentuan arah titik kiblat antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo, dan untuk mengetahui bentuk komunikasi efektif antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu analisis data menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab perselisihan arah kiblat antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo adalah pembuatan garis di lantai Masjid oleh Muhammadiyah dengan menggunakan pilok. Pembuatan garis ini menjadi akar perselisihan arah kiblat di Desa Margototo karena dibuat tanpa adanya koordinasi dengan masyarakat NU Desa Margototo sehingga menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat dalam beribadah. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk komunikasi efektif antara NU dan Muhammadiyah dalam penyelesaian konflik perbedaan titik arah kiblat di Desa Margototo termasuk ke dalam dua bentuk komunikasi efektif yaitu Komunikasi verbal diantaranya: (a) Menjalani Kerja Sama, (b) Koordinasi, dan (c) Musyawarah. Selain itu dari komunikasi efektif yang terjadi juga menimbulkan sikap efektif dari NU dengan mengakui bahwa arah kiblat di Masjid Nurul Huda kurang tepat arahnya dan sikap Muhammadiyah yang membangun Masjid baru secara terpisah yaitu Masjid al-Furqan.

Kata kunci: Komunikasi Efektif, MU,NU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hengki Daniar
NPM : 1641010242
Jurusan/Prodi : KomunikasidanPenyiaran Islam
Fakultas : DakwahdanIlmuKomunikasi

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **“KOMUNIKASI EFEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 Mei 2023

Penulis,



Hengki Daniar

NPM. 1641010242



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131
Telp (0721)703260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	KOMUNIKASI EFEKTIF : NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama	: Hengki Daniar
NPM	: 1641010242
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, M.A.
NIP. 197503051994031005

Pembimbing II

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131
Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "KOMUNIKASI EFEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" disusun oleh: **Hengki Daniar, NPM: 1641010242**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **27 Juni 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Mubasit, S. Ag, MM** (.....)
Sekretaris : **Ade Nur Istiani., M.LKom** (.....)
Penguji I : **Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag** (.....)
Penguji II : **Dr. Fitri Yanti, MA** (.....)
Penguji III : **Dr. Khairullah, S. Ag., MA** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

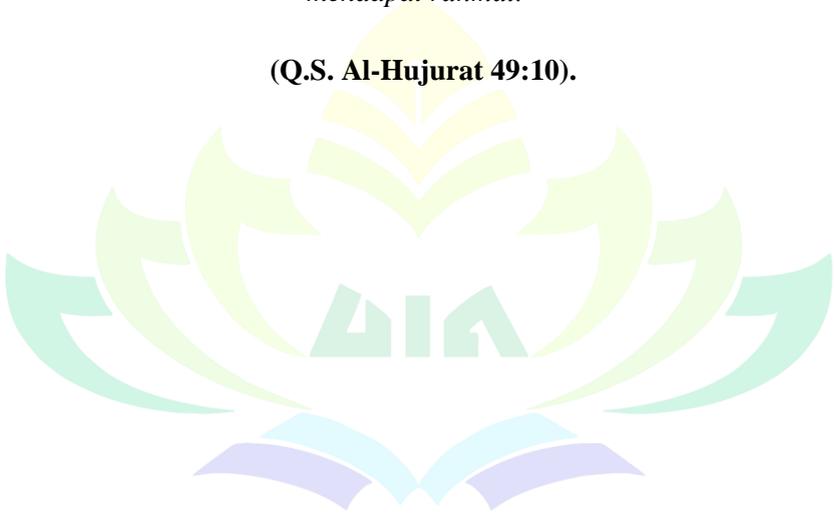
MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(الحجرات/49:10)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat.”

(Q.S. Al-Hujurat 49:10).



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Teruntuk Almarhumah Mbah Ramini tersayang, yang telah membesarkan penulis sejak kanak-kanak hingga mengenyam bangku perkuliahan. Kasih sayang dan do'a yang Mbah berikan hingga penulis tumbuh dewasa sungguh sangatlah berarti. Semoga kebaikan Mbah dibalas oleh Allah Swt. dan diberikan tempat terbaik di sisi-Nya aamiin.
2. Teruntuk Mamah Natem tercinta, berkat do'a, kesabaran, dan dukungannya baik moril maupun materil yang menjadi motivasi penulis untuk terus selalu memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga mamah senantiasa diberikan kesehatan serta keselamatan dunia dan akhirat.
3. Untuk Paman Ipong dan Bibi Kusmianti, terima kasih atas motivasi dan dukungannya yang diberikan selama ini sehingga selalu membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Hengki Daniar, lahir di Sidomulyo tanggal 19 Agustus 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Natem. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di TK Islamiyah Sidomulyo dan selesai pada tahun 2002, lalu melanjutkan Sekolah Dasar di MI Islamiyah Sidomulyo dan selesai pada tahun 2008, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Iman dan selesai pada tahun 2011, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Negerikaton dan selesai pada tahun 2014. Di tahun 2016, penulis melanjutkan studi ke Universitas pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, Mei 2023
Yang Membuat,

Hengki Daniar
NPM. 1641010242

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI EFEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah., S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Fitri Yanti, M.A. selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khairullah., S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan petunjuk dan nasehat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama studi di UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh Staff Akademik dan Petugas Perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
7. Tokoh-Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Keluarga besar KPI D 2K16 yang telah belajar bersama-sama di bangku perkuliahan, terutama Ana Fitria, Muhammad Andika, Muchtar Febriansyah dan Fatony Syadam.
9. KKN Kelompok 18 & 19 Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang, terutama Rio, Wais, Ayu, Aya, Sopian, Rahma, Ipeh, Maysaroh, Putri.
10. Kosan Rumah Orange Habibi, Iqbal, Reza, Indra, Haris, indra. yang telah menjadi kawan seperjuangan semasa kuliah.
11. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.

Bandar Lampung, Mei 2023
Yang Membuat,

Hengki Daniar
NPM. 1641010242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Populasi.....	12
3. Metode Pengumpulan Data	12
4. Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENENTUAN ARAH KIBAT	
A. Komunikasi Efektif.....	17
1. Pengertian Komunikasi Efektif.....	17
2. Unsur-Unsur Komunikasi Efektif	18
3. Hukum Komunikasi Efektif	20
4. Fungsi Komunikasi Efektif	21
5. Bentuk Komunikasi Efektif	22

B. Penentuan Arah Kiblat.....	24
1. Pengertian Arah Kiblat.....	24
2. Pandangan Imam Mazhab Tentang Arah Kiblat.....	25
3. Metode Penentuan Arah Kiblat.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH SERTA PROSES PENENTUAN ARAH KIBLAT DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Profil Nahdlatul Ulama di Desa Margototo.....	33
1. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama di Desa Margototo.....	33
2. Visi, Misi dan Tujuan Nahdlatul Ulama di Desa Margototo.....	34
3. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Margoto.....	36
B. Profil Muhammadiyah di Desa Margototo	36
1. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Desa Margototo.....	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Muhammadiyah di Desa Margototo.....	37
3. Struktur Organisasi Muhammadiyah di Desa Margototo.....	39
C. Konflik Penentuan Arah Kiblat Pada Tahun 2015 di Desa Margototo	39
D. Penyelesaian Konflik Arah Kiblat di Masyarakat Desa Margototo.....	44
1. Musyawarah dalam pengajian rutin	44
2. Musyawarah dalam pertemuan yang ditengahi Kepala Desa.....	45
3. Pengambilan sikap dengan membentuk dua Masjid.....	46

BAB IV	KOMUNIKASI EFEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	
A.	Perselisihan Penentuan Arah Kiblat Antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur	51
B.	Bentuk Komunikasi Efektif Antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur	52
1.	Komunikasi Verbal	52
a.	Menjalin Kerja Sama	52
b.	Koordinasi	52
c.	Musyawaharah	53
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	56
C.	Penutup	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi NU Desa Margototo	36
Gambar 2. Struktur Organisasi Muhammadiyah Desa Margototo	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3. Surat Dinas Penanaman Modal
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 8. Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan dan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Komunikasi Efektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Penentuan Arah Kiblat di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur”**. Adapun uraian pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap *attitude change* pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Komunikasi efektif terjadi apabila dalam komunikasi menghasilkan persamaan persepsi sehingga tidak menimbulkan multi tafsir dan multi interpretasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.¹

Menurut Onong Uchana, Komunikasi efektif didefinisikan sebagai proses dua arah pengiriman pesan dengan tepat dan benar yang dapat diterima dan dipahami oleh orang lain.²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi efektif merupakan suatu komunikasi yang dilakukan komunikator untuk menyampaikan sesuatu pesan dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan kepada komunikan dapat dengan mudah dimengerti. Begitu sangat pentingnya komunikasi efektif diberbagai kehidupan baik dilingkungan masyarakat maupun didalam lingkungan keluarga. komunikasi efektif adalah

¹ Nasir, Muhith, Sajidin & Mubarak, *Komunikasi dalam keperawatan: teori dan aplikasi*, (Jakarta: Salemba Medika)2009, 142.

² Onong Uchana Effendy, *komunikasi Teori dan Praktek*. (Rosda Karya : Bandung).2011, 45.

penciptaan makna dalam komunikasi sebagai suatu proses dua arah pengiriman pesan antara pembicara dan pendengar yang didalamnya terdapat interaksi saling bertukar informasi dengan hasil apa yang diucapkan oleh pembicara dan didengar oleh pendengar adalah sama.

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H.As'ari. Organisasi ini menganut paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Menurut NU *Alhussunnah wal Jama'ah* adalah golongan yang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan pendekatan madzhab. NU berpendirian bahwa dengan mengikuti madzab yang jelas metode (*manhaj*) dan pendapat (*aqwal*) nya, maka warga NU akan lebih terjamin berada dalam jalan yang lurus dan akan mendapatkan ajaran Islam yang murni.³

Nahdlatul Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sekelompok masyarakat muslim yang tergabung dalam organisasi NU secara resmi dan diakui keanggotaannya di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan tahun 1330 H atau bertepatan dengan 1912 M. Gerakan ini lahir di Kauman Yogyakarta, sebuah kampung disamping Kraton Yogyakarta. Sesuai namanya Kauman adalah kampung yang banyak berisi kaum atau para ahli agama. Dengan demikian Muhammadiyah lahir ditengah masyarakat yang taat menjalankan Islam.⁴

Muhammadiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi keagamaan di Desa Margototo yang beranggotakan masyarakat muslim yang mengikuti dan merasa dirinya tergabung dalam organisasi tersebut biasanya membentuk kelompok tertutup dalam masyarakat secara umum.

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua oraganisasi Islam terbesar yang hidup di Indonesia. Pengaruh

³ H.M. As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, (Sidoarjo: Al-Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012), 3.

dari organisasi ini sangat terasa ditengah masyarakat. Meskipun berbeda massanya, sampai sekarang kedua organisasi keagamaan ini tetap menjadi “tempat bernaung” orang-orang Islam yang ingin terlibat dalam sosial keagamaan.⁵ Keberadaan NU dan Muhammadiyah dalam sejarah Indonesia memang amat menarik. Sepanjang perjalanan kedua organisasi Islam terbesar ini, senantiasa diwarnai kooperasi, kompetisi sekaligus konfortasi.

Komunikasi efektif NU dan Muhamadiyah yang dimaksud oleh penulis dalam pengertian ini yaitu komunikasi yang terjadi antara dua organisasi (NU dan Muhammadiyah) dimana komunikasi ini bersifat dua arah dan digunakan untuk menyelesaikan suatu perbedaan persepsi dalam menghadapi permasalahan tertentu sehingga menimbulkan keberhasilan dalam proses berkomunikasi tersebut.

Penentuan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan dalam menentukan atau menetapkan sesuatu.⁶ Arah Kiblat merupakan arah dari suatu lokasi (tempat) tertentu ke Ka’bah di Masjidil Haram.⁷ Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penentuan arah kiblat adalah suatu usaha atau perbuatan dalam menetapkan titik kiblat dari satu lokasi tertentu ke arah Ka’bah di Masjidil Haram sesuai dengan kesepakatan bersama.

Penentuan arah kiblat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu suatu penetapan titik arah kiblat yang melibatkan komunikasi antara dua organisasi keagamaan yaitu Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dalam bentuk musyawarah sehingga menghasilkan kerukunan di Desa Margototo.

Desa Margototo terletak di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Desa tersebut memiliki 10 dusun terdiri dari dusun 1 sampai dusun 10. Jadi yang penulis akan teliti yaitu pada Dusun 1 yang didalamnya terdapat 4 RT. Dengan alasan kurangnya komunikasi efektif antar dua organisasi yang

⁵ M. Alfian, “NU, Muhammadiyah dan Civil Islam”. Dalam *Kompas*, 19 Desember 2001.

⁶“Penentuan” Kamus Besar Bahasa Indonesia – KBBI Web (on-line) tersedia di: <https://kbbi.web.id/tentu>

⁷ Hasrian Rudi Setiawan, Hariadi Putraga, 2018, *Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat)*, (Jakarta: Umsu Press). 143.

berbeda yaitu NU dan Muhammadiyah sehingga menimbulkan konflik, perbedaan pendapat dan perpecahan yang berdampak pada masyarakat umum di Desa margototo.

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas komunikasi efektif antara dua organisasi yaitu NU dan Muhammadiyah di Dusun 1 desa Margototo dalam menyelesaikan perbedaan pendapat tentang penentuan arah kiblat antara NU dan Muhammadiyah yang mengakibatkan terjadinya perselisihan dan perdebatan. Komunikasi efektif ini bertujuan menghasilkan perubahan sikap saling menghormati antar sesama dan menjalin ukhuwah Islamiah, sehingga tidak menimbulkan berbagai suatu perselisihan dan konflik.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dan interaksi sosial merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Melalui komunikasi dan interaksi sosial kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menerapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita.⁸ Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.⁹

Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia di muka bumi ini. Tidak dapat dipungkiri manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin hubungan atau komunikasi dengan sesamanya. Apabila komunikasi tersebut sudah menyatu dalam rutinitas seseorang maka otomatis akan berdampak secara langsung terhadap karakter diri sendiri melalui pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan dan

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

⁹ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-13, 20.

juga berdampak secara tidak langsung terhadap orang lain, apakah dalam proses yang cepat ataupun lambat tergantung pada kegunaan dan efektifitas komunikasi yang terjalin.

Efektif atau tidaknya sebuah komunikasi tergantung bagaimana pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Jika pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan artinya komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Oleh karena itu begitu pentingnya untuk kita melakukan suatu komunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi efektif karena prosesnya akan menghasilkan persamaan dalam pengertian, menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik hingga menimbulkan suatu tindakan.¹⁰

Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU) merupakan dua organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki massa dalam jumlah puluhan juta orang diberbagai sudut tanah air. Dua organisasi ini telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka dan mempunyai andil yang besar dalam usaha kemerdekaan negara Indonesia. Selain itu, dari kedua organisasi ini masyarakat Islam di Indonesia menjadi lebih berkembang dan terbina dimana pada waktu itu negara Indonesia masih dalam belenggu penjajahan Belanda.¹¹

Sesungguhnya dalam dekade terakhir ini telah terjadi perubahan hubungan sosio-kultural antara NU dan Muhammadiyah. Hal-hal yang selama ini dipersoalkan yakni masalah *khilafiyah* telah sedikit terkikis. Kalangan NU dan Muhammadiyah tak lagi dikuras energinya hanya untuk sekedar mempersoalkan perbedaan cara beribadah masing-masing. Hal inilah yang terjadi di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Desa Margototo masyarakatnya sudah hidup berdampingan sejak dahulu, meskipun masyarakat Islamnya ada yang menganut NU dan Muhammadiyah. Masing-masing organisasi ini selalu terlihat kerukunan dan toleransinya antara satu sama lain. Semua

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 13.

¹¹ Ahmad Baso, *Agama NU untuk NKRI* (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), 3.

ini semata-mata didasarkan dengan satu kesatuan yaitu agama Islam. Namun, setelah ada suatu masalah perbedaan titik kiblat antara NU dan Muhammadiyah. Timbul kekhawatiran diantara tokoh masyarakat Desa Margototo untuk membangun dua masjid. Hingga akhirnya masyarakat dibebaskan untuk memilih masjid dalam melaksanakan shalat.

Di Desa Margototo pada tahun 2015 muncul permasalahan tentang titik kiblat yang dinilai tidak tepat arahnya ke Ka'bah. Permasalahan ini dipicu berdasarkan pemahaman Muhammadiyah tentang titik kiblat yang kurang beberapa derajat ke arah Ka'bah. Sedangkan, NU memberikan pendapatnya bahwa arah kiblat terdahulu telah sesuai. Dari perbedaan pendapat dan persepsi yang terjadi diantara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo, maka diperlukan sebuah penyelesaian dari permasalahan yang sedang mereka hadapi tersebut. Dan untuk mencapai hal itu, prosesnya tentulah tidaklah mudah.¹² Maka disini perlu diketahui lebih lanjut bagaimana komunikasi yang digunakan NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo dalam mengatasi permasalahan yang terjadi diantara kedua organisasi tersebut. Sehingga, kembali tercapailah kerukunan diantara kedua organisasi ini seperti sedia kala dengan tetap menghargai satu sama lain dan bertoleransi diantara perbedaan.

Dalam praktiknya, untuk mencapai kerukunan ternyata bukanlah suatu proses yang mudah dan cepat. Komunikasi efektif dinilai penting dalam menciptakan kerukunan tersebut. Berangkat dari hal ini, maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui komunikasi efektif seperti apa yang terjadi diantara NU dan Muhammadiyah dalam menghadapi permasalahan arah kiblat di Desa Margototo.

Penelitian ini menyoroiti bagaimana komunikasi efektif itu berlangsung dalam penyatuan pendapat dan persepsi diantara NU dan Muhammadiyah mengenai permasalahan arah titik kiblat di Desa Margototo. Sehingga timbul sebuah komunikasi yang

¹² Sularno, wawancara dengan penulis, Metro Kibang, Lampung Timur, 13 Maret 2020.

berhasil dalam mengatasi permasalahan yang terjadi diantara keduanya.

Penulis juga berharap dari penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis serta memberi pemahaman kepada masyarakat tentang ilmu komunikasi efektif.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian disebut juga batasan masalah dalam penelitian yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.¹³ Judul skripsi ini adalah “ Komunikasi Efektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Penentuan Arah Kiblat di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur”. Maka penelitian ini di fokuskan pada komunikasi efektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam penentuan arah kiblat di daerah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- A.** Bagaimamana perselisihan penentuan arah titik kiblat antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margoto Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur ?
- B.** Bagaimana bentuk komunikasi efektif antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perselisihan penentuan arah titik kiblat antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margoto Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

¹³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Alfabeta, 2020) cet. Ke-3, 55.

2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi efektif antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua. Diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memicu wawasan keilmuan, yaitu ilmu komunikasi khususnya dalam proses komunikasi efektif. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya untuk mengembangkan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum serta mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya untuk mengetahui keefektifan komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ditinjau dari karya ilmiah yang penulis teliti, terdapat pengkajian yang telah ditulis oleh penulis lain. Namun, ada pula yang belum di kaji oleh penulis sebelumnya. Agar terhindar dari pengulangan penelitian, penulis menelusuri beberapa hasil karya penelitian yang berkaitan dengan komunikasi efektif NU dan Muhammadiyah. Adapun karya penelitian yang membahas secara umum diantaranya :

1. Skripsi Program Sarjana Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Surakarta pada tahun 2019 oleh Desi Ambarwati yang berjudul Pandangan Ormas NU Dan Muhammadiyah Terhadap Pengukuran Ulang Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran ulang arah kiblat Masjid Agung Surakarta tahun 2010 merupakan sebuah ijtihad sebagai pemantapan arah kiblat setelah dilakukannya pengukuran ulang tahun 2008. Terhadap kedua pengukuran ulang arah kiblat tersebut

terdapat perbedaan pandangan dikalangan Ormas NU dan Muhammadiyah. Ormas NU memandang cukup menghadap jihatul Ka'bah sesuai apa yang ditetapkan ulama pada awal dibangun masjid. Ormas NU dalam memutuskan hukum termasuk pada tipologi tradisionalisme bermazhab. Sedangkan Ormas Muhammadiyah memandang perlu diadakan pengukuran ulang arah kiblat Masjid Agung Surakarta yang lebih valid. Ormas Muhammadiyah dalam memutuskan hukum termasuk pada tipologi reinterpretasi reformis-tentang urgensi arah kiblat.¹⁴

2. Skripsi Program Sarjana Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 oleh Muhamad Firma Afriza yang berjudul *Konflik Sosial Keagamaan Antara NU Dan Muhammadiyah (Studi Kasus Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun)*. Hasil penelitian, diperoleh data bahwa Konflik yang terjadi di Desa Nampu adalah konflik yang berada dibawah permukaan (Laten). Konflik verbal yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari salah satunya berawal dari perbedaan faham antara NU dan Muhammadiyah. Dari situlah munculnya konflik antara keduanya hingga merebak kedalam system pemerintahan desa yaitu dengan perebutan kursi kepala desa antara kedua belah pihak. Dari konflik tersebut pernah ada solusi untuk meredakannya data yang diperoleh dari hasil wawancara dari kedua belah pihak dan pemerintah desa, mempunyai solusi yang sama yaitu mendatangkan pihak penengah, tetapi solusi tersebut masih berupa gagasan dan belum ada tindakan lebih lanjut.¹⁵
3. Skripsi Program Sarjana Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 oleh Hendri yang berjudul *Konflik Antara NU,*

¹⁴ Desi Ambarwati, "Pandangan Ormas NU Dan Muhammadiyah Terhadap Pengukuran Ulang Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta", (Skripsi Program Sarjana Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2019).

¹⁵ Muhammad Firman, "Konflik Sosial Keagamaan Antara Nu Dan Muhammadiyah (Studi Kasus Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun)", (Skripsi Program Sarjana Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Muhammadiyah, dan FPI di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Konflik antara NU, Muhammadiyah dan FPI di Desa Bragung disebabkan oleh faktor perbedaan pandangan keagamaan yang menimbulkan konflik praktik keagamaan, penyampaian ceramah yang berbeda antara penceramah satu dengan penceramah lain, dan persaingan antara kelompok NU dan Muhammadiyah, datangnya kelompok baru yang bernama FPI. Langkah netralisasi dan penyelesaian dilakukan melalui cara membangun budaya dialog, literasi pemahaman tentang pratek keagamaan, dan reinterpretasi *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁶

Dari tinjauan pustaka tersebut maka yang membedakan dengan penelitian penulis adalah komunikasi efektif yang dilakukan NU dan Muhammadiyah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi mengenai permasalahan penentuan titik arah kiblat dengan cara berinteraksi secara langsung dan bermusyawarah antara kedua organisasi yang mana dalam proses komunikasi itu menghasilkan pengambilan sikap dari Muhammadiyah memutuskan untuk mendirikan masjid sendiri yang terpisah dengan masjid NU. Dari hasil ini maka dapat diketahui bahwa komunikasi yang digunakan antara NU dan Muhammadiyah berjalan secara efektif dalam menghadapi permasalahan mengenai perbedaan penentuan arah kiblat tersebut sehingga inilah yang disebut sebagai komunikasi efektif yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang dimana hal ini menjadi fokus dari penelitian yang penulis lakukan.

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metodologi penelitian agar Supaya penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode

¹⁶ Hendri. "Konflik Antara NU, Muhammadiyah, dan FPI di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep", (Skripsi Program Sarjana Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹⁸

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, maka data-data dalam penelitian ini akan dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang digali diangkat dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang komunikasi efektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata melukiskan suatu keadaan obyek tertentu atau peristiwa tertentu.¹⁹ Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan data sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti.

¹⁷ Wandu Bachtiar. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Cet. 1 . 1997), 1.

¹⁸ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 41.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1994), 3.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.²⁰ Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan observasi penulis, bahwa secara keseluruhan populasi yang terlibat dan sangat mengetahui perselisihan arah titik kiblat antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo berjumlah 10 orang. Jumlah populasi tersebut, terdiri dari 5 orang dari pihak NU dan 5 orang dari pihak Muhammadiyah. Berdasarkan hal ini, maka penulis mengambil semuanya untuk diteliti, jadi penelitian ini penelitian populasi. Selain itu, sebagai penguat data dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan informan dalam penelitian yang diambil dari Masyarakat Desa Margototo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.²² Perilaku yang tampak dan dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Dengan penelitian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subyek dengan alat indra.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian cara komunikasi efektif yang

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 173

²¹ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 336.

²² Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 131

terjadi antara NU dan Muhammadiyah dalam konflik arah kiblat. Untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).²³ Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai disini adalah dengan masyarakat di Desa Margototo. Metode wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi efektif dalam konflik tentang penetapan arah kiblat Masjid yang menjadi perdebatan antara NU dan Muhammadiyah di Desa Margototo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁴

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa yang disebut dengan metode dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis atau tercetak tentang melampirkan fakta-fakta yang dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian.

²³ *Ibid*, 67.

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: UGM Press, 1988), 133.

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data bersifat kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²⁶

Setelah analisis data sesuai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti.²⁷ Setelah itu penulis mengambil kesimpulan akhir data-data yang telah dianalisa. Sehingga penulis dapat mengetahui komunikasi efektif antara NU dan Muhammadiyah terhadap tata letak arah kiblat didesa Margototo.

I. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini tersaji secara sistematis maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi, yang meliputi : Pengertian

²⁵Cholid Narbuka, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aska, 1997), 105.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 12.

²⁷ *Ibid.* 29.

Komunikasi Efektif, Unsur-Unsur Komunikasi Efektif, Hukum Komunikasi Efektif, Fungsi Komunikasi Efektif, Bentuk Komunikasi Efektif, Pengertian Arah Kiblat, Pandangan Imam Mazhab Tentang Arah Kiblat, Metode Penentuan Arah Kiblat.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini secara rinci deskripsi dan gambaran umum objek penelitian skripsi ini.

BAB IV HASIL ANALISIS

Bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan, serta hasil temuan yang peneliti dapatkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan saran saran atau rekomendasi kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan peneliti yang berhubungan dengan masalah penelitian, kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENENTUAN ARAH KIBLAT

A. Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi yang paling penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia.²⁸ Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan perilaku non verbal.²⁹ Selagi perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik berbentuk verbal (kata-kata) atau bentuk non-verbal (non kata-kata). Sementara komunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya "*the communication is in tune*" ,yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.³⁰

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi efektif dipandang sebagai suatu hal yang penting dan kompleks. Dianggap penting karena ragam dinamika kehidupan yang terjadi biasanya menghadirkan situasi kritis yang perlu penanganan secara tepat.

Keterampilan yang harus dimiliki dalam melakukan komunikasi efektif adalah keterampilan mendengarkan dan

²⁸ Fitri Yanti, "Ragam Komunikasi Dalam Al-Qur'an", *Bina' al-Ummah Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* Vol. 7 No. 1 (2017), 59. (online), tersedia di: <http://103.88.229.8/index.php/alummah/article/view/4712/3032> (1 Desember 2020).

²⁹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Jenaka*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1996), 4.

³⁰ *Ibid*, 3

bertanya. Dalam proses berkomunikasi, seseorang harus mampu mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan untuk masing-masing pihak. Sehingga tujuan utama dalam komunikasi yang efektif adalah sebuah solusi. Tak ada satupun orang yang mau disalahkan, inilah konsep dasar dari komunikasi efektif.

Komunikasi efektif atau dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama.³¹

Komunikasi yang dikatakan efektif apabila dalam suatu proses komunikasi itu, pesan yang disampaikan seorang komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, persis seperti yang dikehendaki oleh komunikator.³²

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dapat dikatakan komunikasi efektif apabila memenuhi persyaratan utama, yaitu pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Komunikasi efektif sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan terutama komunikasi yang terjadi antara dua organisasi yaitu Nu dan Muhammadiyah.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Efektif

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 3 unsur yaitu: pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan)

³¹ *Ibid.* 7

³² Suranto, AW, Komunikasi Perkantoran: *Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran* (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 103.

dan pesan itu sendiri.³³ Awal tahun 1960-an, David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana yang dikenal dengan “SMCR”, yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

- a. Komunikator adalah Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Komunikator dapat dilihat dari jumlahnya terdiri dari: satu orang; banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang; massa.
- b. Komunikan adalah Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian.
- c. Pesan adalah Pesan bersifat abstrak. Pesan dapat bersifat konkret maka dapat berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan. Pesan bersifat verbal (*verbal communication*): *oral* (komunikasi yang dijalin secara lisan); *written* (komunikasi yang dijalin secara tulisan). Pesan bersifat non verbal (*non verbal communication*); *gestural communication* (menggunakan sandi-sandi bidang kerahasiaan).³⁴
- d. Saluran komunikasi & media komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat dua cara: *non mediated communication (face to face)*, secara langsung atau dengan media.
- e. Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan: kognitif (seseorang menjadi tahu

³³ Ambar Wulan Sari, “Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif”, *Edutech Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2016), h.8. (on-line) tersedia di: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572> (1 Desember 2020).

³⁴ *Ibid.*, 8.

sesuatu); afektif (sikap seseorang terbentuk) dan konatif (tingkah laku, hal yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

- f. Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikasi atas pesan komunikator yang disampaikan kepadanya. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikasi terus-menerus saling bertukar peran.³⁵

Dari unsur-unsur komunikasi efektif di atas maka dapat dikatakan bahwa unsur komunikasi tersebut merupakan beberapa hal yang mendukung terciptanya komunikasi efektif, tentunya yang dapat diterapkan di ruang lingkup organisasi. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi.

3. Hukum Komunikasi Efektif

Menurut Prijosaksono dan Hartono dalam Achmad, Komunikasi disebut efektif jika pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh si penerima pesan. Untuk itu perlu diperhatikan lima hukum komunikasi efektif yaitu (REACH) artinya (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*). Ada lima hukum komunikasi efektif yaitu:

1. *Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap saling menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan.

2. *Empathy*

Empathy adalah sikap atau kemampuan seseorang komunikator menempatkan diri kita terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang lain.

3. *Audible*

Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau

³⁵ *Ibid*, 8.

alat bantu *audio visual* yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.³⁶

4. *Clarity*

Clarity adalah kejelasan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berkelainan kepada komunikan.

5. *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah *humble* yang berarti rendah hati. Maksud dari sikap rendah hati ini adalah seorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah.³⁷

Melihat hukum-hukum tersebut sangatlah jelas dengan komunikasi efektif dua organisasi NU dan Muhammadiyah akan saling menghargai dan dapat menempatkan terhadap situasi dan kondisi. pesan atau informasi yang disampaikan dapat didengar dengan baik, komunikasi yang dilakukan antara NU dan Muhammadiyah harus dengan sikap terbuka dengan kata lain tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, dan juga tidak menyombong menganggap dirinya lebih tinggi.

4. Fungsi Komunikasi Efektif

Komunikasi interpersonal dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Komunikasi yang efektif berfungsi membantu untuk.³⁸

- a. Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu
- b. Menyampaikan pengetahuan/ informasi
- c. Mengubah sikap dan perilaku
- d. Pemecahan masalah hubungan antar manusia

³⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018, cet ke 1), 139-140.

³⁷ *Ibid*, 141.

³⁸ Abdullah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 79.

- e. Citra diri menjadi lebih baik
- f. Jalan menuju sukses.³⁹

Beberapa fungsi tersebut akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, sebaliknya jika komunikasi efektif tidak berhasil maka akibatnya bisa sekedar membuang waktu, sampai akibat buruk yang tragis. Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan, ketrampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting dalam sebuah keberhasilan.

5. Bentuk Komunikasi Efektif

Ada dua macam bentuk komunikasi efektif yang perlu diketahui diantaranya sebagai berikut :

a. Komunikasi verbal :

Ada beberapa bentuk komunikasi verbal, dan diantara beberapa bentuk komunikasi ini merupakan komunikasi verbal efektif yang sering digunakan dalam menyelesaikan suatu konflik. Beberapa bentuk komunikasi verbal efektif yaitu:

1) Menjalin Kerja Sama

Sebagai proses komunikasi, menjalin kerja sama pada dasarnya sering dimanifestasikan ke dalam sistem organisasi, hal ini penting karena dalam organisasi komunikasi efektif sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan bersama.⁴⁰

2) Koordinasi

Koordinasi adalah komunikasi efektif yang dapat menjadikan kegiatan-kegiatan yang berbeda dan saling berhubungan terintegrasi dan terarah ke tujuan bersama.⁴¹

3) Dialog

Dialog dalam komunikasi efektif disebut juga sebagai komunikasi konvergensi tujuannya adalah

³⁹ *Ibid*, 80

⁴⁰ Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 6.

⁴¹ *Ibid*, 42.

merangkum solusi dari permasalahan bersama untuk mencapai kesepakatan bersama. Dialog bersifat dua arah yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap partisipan memiliki hak yang sama untuk bicara ataupun didengar.⁴²

4) Musyawarah

Musyawarah merupakan bentuk komunikasi efektif yang sering digunakan dalam komunikasi kelompok. Musyawarah akan berjalan lebih konstruktif dan efektif jika memadukan antara pesan dengan proses penyampaian pesan sesuai nilai-nilai teks dalam Al-Qur'an. Azas dalam musyawarah adalah kebebasan dalam menyampaikan suatu pendapat.⁴³

Berdasarkan dari bentuknya, komunikasi verbal memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat diketahui secara umum. Sehingga sebuah bentuk komunikasi verbal dapat ditandai sebagai bagian penting dari komunikasi efektif. Ciri-cirinya yaitu :

- a) Berlangsung secara timbal balik
- b) Makna pesan ringkas dan jelas
- c) Bahasa mudah dipahami
- d) Cara penyampaian mudah diterima
- e) Disampaikan secara tulus
- f) Mempunyai tujuan yang jelas
- g) Memperhatikan norma yang berlaku
- h) Disertai dengan humor.⁴⁴

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya komunikasi verbal yang efektif lebih memerhatikan keadaan komunikator terlebih dahulu dengan kata lain komunikator harus mampu mengajak komunikan berbicara dengan baik

⁴² Karmila Muchtar, "Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia", *Jurnal Makna* Vol. 1 No. 1 (2016), 21. (on-line) tersedia di: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id> (01 Desember 2020).

⁴³ Tsalis Rifa'i, "Komunikasi dalam Musyawarah (Tinjauan Konsep Asyura dalam Islam)", *Channel* Vol. 3 No. 1 (2015), 38-42. (on-line) tersedia di: <http://core.ac.uk>. (01 Desember 2020).

⁴⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018, cet ke 1), 145.

agar komunikator sendiri dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

b. Komunikasi non verbal :

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi yang umumnya dapat diamati secara langsung. Komunikasi non verbal tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi efektif. Adapun ciri-ciri komunikasi non verbal diantaranya yaitu :

- 1) Penampilan fisik
- 2) Sikap tubuh dan cara berjalan
- 3) Ekspresi wajah
- 4) Sentuhan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya komunikasi non verbal lebih menggunakan isyarat-isyarat tubuh seperti sikap tubuh atau cara berjalannya. Dalam hal ini penyampaian pesan secara efektif dapat kurang berjalan dengan baik karena komunikator tidak mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi non verbal, maka komunikasi verbal lebih efektif, karena komunikasi yang dilakukan antara NU dengan Muhammadiyah berlangsung secara timbal balik. Maka dapat melihat langsung *feedback* yang diberikan secara langsung. Oleh karena itu, jika pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan penangkapan, maka terjadilah *miss communication*. Jadi sebuah komunikasi efektif membutuhkan kejernihan pesan dan juga cara penyampaian yang mudah diterima.

B. Penentuan Arah Kiblat

1. Pengertian Arah Kiblat

Secara etimologis, kata kiblat berasal dari bahasa Arab, *al-qiblat*. Disebutkan sebanyak empat kali dalam Al-Qur'an. Diambil dari kata *qabala-yaqbulu* yang artinya menghadap. Dalam kamus al-Munawwir diartikan sebagai

⁴⁵ *Ibid*, 145.

Ka'bah, dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai arah ke Ka'bah di Mekah (pada waktu salat).⁴⁶

Adapun kata kiblat menurut istilah (terminologis), para ulama' bervariasi memberikan definisi tentang arah kiblat, antara lain:

- a. Abdul Aziz Dahlan mendefinisikan kiblat sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah.
- b. Harun Nasution mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu salat.
- c. Mochtar Effendy mengartikan kiblat sebagai arah salat, arah Ka'bah di kota Makkah.⁴⁷

Dari beberapa pengertian tentang arah kiblat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa arah kiblat merupakan titik yang telah ditetapkan pada suatu lokasi tertentu yang mengarah ke Ka'bah di Masjidil Haram. Dalam penentuan arah kiblat ini tidak sedikit menimbulkan perbedaan pendapat dan persepsi seperti yang terjadi di Desa Margototo antara NU dan Muhammadiyah. Namun permasalahan dalam penetapan arah kiblat ini dapat diselesaikan dengan hubungan komunikasi yang baik antara kedua pihak.

2. Pandangan Imam Mazhab Tentang Arah Kiblat

Para ulama berbeda pendapat mengenai arah kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah. Dari empat ulama' Madzhab, ada beberapa ulama yang berpendapat cukup menghadap jihatul Ka'bah saja yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hambali. Mayoritas alasan mereka kemukakan bahwa menghadap bangunan Ka'bah bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah dan terletak jauh dari Makkah merupakan hal yang sangat sulit dilakukan, sehingga

⁴⁶ Jayusman, *Buku Daras Ilmu Falak 1: Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Shalat*, (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2017), 4.

⁴⁷ Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, Cet. I, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 125.

mereka memberikan keputusan hukum dengan hanya cukup menghadap arah Ka'bah. Sedangkan Imam Syafi'i lebih ketat dalam memberikan keputusan hukum. Menghadap kiblat haruslah menghadap 'ainul Ka'bah baik bagi yang dekat dengan Ka'bah maupun jauh. Bagi yang jauh dari Ka'bah berijtihad untuk mengetahui Ka'bah sehingga seolah-olah ia menghadap 'ainul Ka'bah, walaupun pada hakikatnya menghadap jihatul Ka'bah.⁴⁸

a. Kesepakatan Ulama Tentang Bangunan Ka'bah Sebagai Kiblat Bagi Orang Yang Melihatnya

Para ulama madzhab sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah salat. Kecuali dalam dua keadaan yaitu pada saat peperangan yang berkecambuk dan salat sunah saat perjalanan.⁴⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih bahwa Nabi Muhammad SAW, mengerjakan salat menghadap Baitullah (Ka'bah), sementara orang-orang disekitar beliau menghadap ke berbagai arah dengan mengitari bangunan fisik Ka'bah.⁵⁰

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa, para Ulama sepakat berdasarkan nash dalam al-Qur'an dan hadits bahwa bagi orang yang salat dengan melihat bangunan Ka'bah secara langsung, ia diwajibkan untuk menghadap fisik Ka'bah tersebut (ain al-ka'bah).

b. Kesepakatan Ulama Terhadap Bangunan Ka'bah Sebagai Kiblat Bagi Orang Yang Tidak Melihatnya

1) Madzhab Hanafi

Jika orang tersebut, mampu menghadap kiblat, maka ia wajib salat menghadap kiblat. Jika ia termasuk orang yang dapat melihat Ka'bah maka kiblatnya yaitu fisik Ka'bah dari arah mana saja. Apabila melenceng dari bagian fisik Ka'bah tersebut

⁴⁸ Muhammada Fu'ad 'Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari-Muslim terj.* Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2010), 47-48.

⁴⁹ Syaiful Mujab, *Kiblat Dalam Perspektif Mazhab-Mazhab Fiqh*, Yudisia Vol. 5, No. 2, 2014, 325. (on-line) tersedia di: <http://journal.iainkudus.ac.id> (01 Desember 2020).

⁵⁰ *Ibid.* 325.

maka konsekuensinya salat tidak sah secara hukum.⁵¹

Selama masih ada kemampuan untuk menghadap wajah ke bangunan ia diwajibkan menghadapnya. Kemudian apabila ia jauh dari Ka'bah tidak dapat melihatnya, maka ia diwajibkan menghadap tubuhnya sesuai dengan arah Ka'bah (jihah al-ka'bah), yakni dinding-dinding mihrab (tempat salatnya) yang dibuat dengan tanda-tanda yang mengarah Ka'bah. Dengan kata lain kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat yaitu arah Ka'bahnya bukan bangunan Ka'bah.⁵²

Meskipun demikian, sebagian dari mereka menyatakan benar bahwa yang benar adalah menghadap ke bangunan Ka'bah dengan cara berijtihad dan menelitinya, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abdillah al-Basri. Bahkan ulama yang berpendapat demikian menyatakan bahwa niat menghadap bangunan Ka'bah adalah syarat sahnya salat. Mayoritas ulama madzhab Hanafi berpendapat bahwa kiblat salat bagi orang yang tidak dapat melihat bangunan Ka'bah adalah arah Ka'bah, bukan bangunannya.

2) Madzhab Maliki

Imam Ibnu Rusyd menyatakan bahwa seandainya menghadap bangunan Ka'bah adalah kewajiban, maka itu akan sangat menyulitkan dan memberatkan. Hal ini memerlukan Ijtihad dan penelitian yang seksama.⁵³

Imam al-Qurtubi mengatakan bahwa perbedaan pendapat apakah orang yang tidak bisa melihat bangunan Ka'bah diwajibkan menghadap ke bangunan Ka'bah (ain al-ka'bah) ataukah ke arah Ka'bah (jihah al-Ka'bah). Diantara mereka ada

⁵¹ *Ibid*, 326.

⁵² *Ibid*, 327.

⁵³ *Ibid*, 326.

yang menyatakan pilihan pertama, yakni menghadap ke bangunan Ka'bah.⁵⁴

Ibnu Arabi mengomentari pendapat al-Qurtubi bahwa pendapat tersebut lemah (dhaif), karena hal ini merupakan perintah yang sulit dikerjakan. Sementara itu para ulama lain mengatakan bahwa kiblat untuk orang tersebut adalah arah Ka'bah (jihad alka'bah). Pendapat ini dipandang paling mendekati kebenaran dengan 3 alasan yaitu : bahwa menghadap arah Ka'bah adalah perintah yang dapat dilaksanakan, hal ini merupakan implementasi dari perintah yang termaktub dalam al-Qur'an, dengan sahnya shaf yang memanjang dalam salat berjamaah, yang dapat dipastikan melebihi beberapa kali lipat bangunan Ka'bah.⁵⁵

Dari pendapat diatas maka dapat dilihat bahwa mayoritas Ulama bermadzhab Maliki berpendapat orang yang tidak dapat melihat bangunan Ka'bah, maka dalam salatnya yang menjadi kiblat yaitu arah Ka'bah, bukan bangunannya.

3) Madzhab Syafii

Dalam Madzhab Syafii, terdapat dua opsi pada masalah ini. Pertama, sebagaimana yang diriwayatkan dari Imam Muzzani, menyatakan sama dengan pendapat ketiga madzhab selain Syafii. Kedua, sebagaimana dikatakan Imam Nawawi, bahwa yang wajib dilakukan adalah menghadap ke fisik Ka'bah, baik bagi mereka yang berada di dekat dan bisa melihat Ka'bah, maupun yang tidak. Namun, bagi mereka yang berada jauh dari Ka'bah disyaratkan harus memiliki *Zan* yang

⁵⁴ *Ibid*, 328.

⁵⁵ *Ibid*, 329.

kuat, kalau dia benar-benar telah menghadap ke bangunan Ka'bah.⁵⁶

Dalam pendapat Ulama bermahzab Syafi'i di atas maka dapat dipahami bahwa umat muslim yang jauh dari Ka'bah harus memiliki pengukuran yang akurat dan kesepakatan yang seragam dalam penetapan arah titik kiblat. Karena mazhab ini berpendapat bahwa dalam menunaikan ibadah shalat harus benar-benar menghadap kiblat. Maka dari itu, sebuah penetapan arah titik kiblat menjadi hal yang sangat penting sebelum mendirikan masjid atau mushala sebagai tempat beribadah umat muslim.

4) Madzhab Hambali

Madzhab Hambali para ulamanya sepakat atas wajib menghadap ke Ka'bah bagi orang yang tidak dapat melihatnya, tidak menghadap ke bangunannya. Pernyataan Ibnu Qudamah secara jelas semua arah antara Timur dan Barat adalah kiblat, menunjukkan bahwa penduduk yang berada di sebelah Utara Ka'bah kiblatnya adalah arah Selatan, mana saja, kecuali apabila ia berada di Masjid Nabawi di Madinah, maka kiblatnya adalah bangunan Ka'bah. Sedangkan pengertian baru: "Arah antara Timur dan Barat adalah kiblat", adalah bahwa penduduk yang berada di sebelah Utara Ka'bah, kiblatnya adalah arah Selatan mana saja. Sedangkan penduduk yang berada di sebelah Selatan Ka'bah, kiblatnya adalah arah Utara, mereka bebas menghadap ke arah bagian mana pun. Sedangkan penduduk yang berada di sebelah Barat Ka'bah, kiblatnya adalah arah Timur mana saja. Adapun penduduk yang berada di sebelah

⁵⁶ *Ibid*, 341.

Timur Ka'bah (Indonesia, misalnya), kiblatnya adalah arah barat mana saja.⁵⁷

Dari berbagai pendapat Ulama Mahzab yang berbeda-beda, mazhab Hambali adalah satu-satunya yang tidak terlalu ketat dalam penentuan arah kiblat, terutama jika daerah tersebut memiliki jarak yang sangat jauh dari Ka'bah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mazhab Hambali cukup melihat tempat asal umat muslim itu sendiri dan mereka dapat menentukan pula arah kiblat yang sesuai menurut dirinya.

3. Metode Penentuan Arah Kiblat

Secara historis cara penentuan arah kiblat di Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan sains teknologi yang dimiliki oleh masyarakat Islam Indonesia itu sendiri. Perkembangan tersebut terlihat pada perlu adanya koreksi kembali arah kiblat masjid Agung Kauman Yogyakarta yang hasil sudut arah kiblatnya telah dikoreksi pada masa KH.Ahmad Dahlan dan dapat dilihat pula sejarah peralatan yang digunakan untuk mengukurnya seperti bencet atau miqyas, tongkat istiwa', rubu' al-mujayyab, kompas, theodolite dan alat ukur canggih lainnya. Selain itu data yang di gunakan untuk perhitungan juga mengalami perkembangan dari segi akurasinya baik data titik koordinat maupun sistem teori perhitungannya.⁵⁸

Ijtihad memiliki peran penting dalam perkembangan metode pengukuran arah kiblat dalam kehidupan masyarakat pada konstruksi-konstruksi hukum-hukum Islam. Untuk merespon tuntutan zaman dalam memperkokoh berdirinya ajaran Islam, ijtihad mampu menjawab sebuah tantangan zaman dengan berbagai problematikanya. Ijtihad dapat menjadi faktor perbedaan pendapat antara berbagai kalangan ulama, hal tersebut juga dapat menjadi pemicu perbedaan

⁵⁷ *Ibid*, 337.

⁵⁸ Ahmad Izzanudin, *Akurasi Metode-metode Penentuan Arah Kiblat, Cet.ke1, Kementrian Agama RI, 2012, 25.*

pemahaman terhadap hasil ijtihad dalam pendapat tersebut. Saat ini untuk menentukan arah kiblat menggunakan cara dan metode teori azimuth kiblat. Yang dimaksud teori azimuth kiblat yaitu arah atau garis lurus yang menunjukkan pada Ka'bah, sebagai kiblat umat Islam. Untuk menentukan azimuth (arah) kiblat diperlukan data lintang dan bujur tempat.⁵⁹ Kemudian dalam menghitung azimuth kiblat pada suatu tempat tertentu menggunakan beberapa teori antara lain:

a. Teori Imam Nawawi Al-Bantani

Pada teori Imam Nawawi Al-Bantani ini dalam penelitiannya memperhitungkan bujur tempat dan lintang tempat yang sebenarnya untuk masing-masing daerah yang terdapat di pulau Jawa.⁶⁰ Dengan demikian, teori penetapan arah kiblat ini dapat ditentukan dengan melihat dan mengukur garis bujur dan lintang dari suatu daerah sehingga dapat diketahui jarak daerah tersebut dengan arah kiblat yang tepat dalam penentuan titik kiblatnya.

b. Teori Praktik Penentuan/Pengukuran Arah kiblat di Lapangan.

Dalam praktik ini alat dan data yang diperlukan yaitu: data arah kiblat suatu tempat yang dihitung sebelumnya (misalnya 24012'35,18" untuk UIN Maliki Malang), kompas dan tongkat Istiwa', theodolite, meteran/penggaris, busur, paku, palu, spidol, dll.⁶¹

Teori penetapan arah titik kiblat ini menggunakan alat bantu untuk menghitung titik kiblat yang tepat sehingga hasil yang ditetapkan dapat diukur keakuratannya. Teori inilah yang sering digunakan para akademisi dalam melakukan penelitian terhadap keakuratan titik kiblat terhadap suatu daerah.

c. Pengukuran Arah Kiblat dengan Theodolite

Menggunakan theodolite digital dapat mengukur arah kiblat secara lebih presisi dibandingkan dengan media yang lainnya. Yang paling penting dalam penggunaan theodolite pada pengukuran arah kiblat yaitu pointing arah utaranya

⁵⁹ Ahmad Wahidi dan Evi Dahliyatini Nuroini, *Arah Kiblat dan...*, 31.

⁶⁰ *Ibid*, 32.

⁶¹ *Ibid*, 36.

terhadap titik utara sejati (True North).⁶² Teori penetapan arah kiblat ini, diukur dengan mencari titik utara yang sebenarnya, barulah setelah itu arah kiblat dapat ditentukan setelah diketahui titik utara dari suatu daerah.

d. Teori Bayang-bayang Kiblat

Untuk mengetahui arah kiblat suatu tempat terdapat cara lain yaitu dengan menghitung kapan atau jam berapa waktu setempat bayangan suatu benda tegak lurus mengarah ke Ka'bah menggunakan rumus bayang-bayang kiblat.⁶³ Tanpa menghitung dengan rumus bayang-bayang kiblat sebenarnya setiap tahun ada dua kali kesempatan untuk mengetahui bayangan arah kiblat, yakni ketika matahari berada tepat diatas Ka'bah. Moment ini terjadi pada tanggal 27 Mei (Tahun Kabisat) atau 28 Mei (Tahun Basithah) pukul 16.18 WIB (12:18 MT), dan tanggal 15 Juli (Tahun Kabisat) atau 16 Juli (Tahun Bhasithah) pukul 16.27 WIB (12:27 LMT), pada saat itu semua bayangan benda yang berdiri tegak lurus akan menghadap ke arah Ka'bah. Namun yang dapat memanfaatkan fenomena ini hanya pada tiga benua yaitu Asia, Afrika dan Eropa.⁶⁴

Dari beberapa metode penentuan kiblat yang telah dijelaskan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam menetapkan titik arah kiblat harus dilakukan dengan memilih metode yang tepat, agar dalam penentuan arah kiblat itu tidak menimbulkan perbedaan pendapat dan persepsi. Sebuah upaya menyatukan pemahaman sangatlah penting dalam menentukan suatu perkara, tidak terkecuali dalam penetapan arah kiblat. Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam proses penyamaan persepsi tersebut, sehingga meskipun dalam proses penentuan arah kiblat menimbulkan perbedaan pendapat, hal ini tidak memengaruhi hubungan antar masyarakat tersebut.

⁶² *Ibid*, 42.

⁶³ *Ibid*, 50.

⁶⁴ *Ibid*, 54-55.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azra, Azyumardi. 1999. *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bachtiar. Wandu. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Baso, Ahmad. 2015. *Agama NU untuk NKRI*. Jakarta: Pustaka Afid.
- Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abdul. 2010. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari-Muslim terj. Arif Rahman Hakim*. Solo: Insan Kamil.
- Changara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchana. 2011. *komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hanafi, Abdullah. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Izzanudin, Ahmad. 2012. *Akurasi Metode-metode Penentuan Arah Kiblat*. Cet.ke1 Kementrian Agama RI.
- Jayusman. 2017. *Buku Daras Ilmu Falak 1: Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Shalat*. Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

- Karim, M Rusli.1986. *MUHAMMADIYAH dalam Kritik dan Komentor*. Jakarta: Rajawali
- Mulyana, Deddy. 1996. *Komunikasi Jenaka*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- , 2008. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Murtadho, Moh. 2008. *Ilmu Falak Praktis*. Cet. I. Malang: UIN-Malang Press.
- Narbuka, Cholid dan Abu Ahmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aska.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2007. *metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasir, Muhith, Sajidin & Mubarak. 2009. *Komunikasi dalam keperawatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nawawi, Hadari. 1988. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: UGM Press.
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Naway, Fory Armin. 2018. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad.
- Sani, Abdul. 1998. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2018. *Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat)*. Jakarta: Umsu Press.
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suranto, AW. 2005. *Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.

Toha, H.M. As'ad. 2012. *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim.

Yunus, Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Zuhairini. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumentasi, Muhammadiyah di Desa Margototo.

Dokumentasi, Nahdlatul Ulama di Desa Margototo.

Jurnal

Ambarwati, Desi. 2019. *Pandangan Ormas NU Dan Muhammadiyah Terhadap Pengukuran Ulang Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta*. Skripsi Program Sarjana Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

Firman, Muhammad. 2016. *Konflik Sosial Keagamaan Antara Nu Dan Muhammadiyah (Studi Kasus Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun)*. Skripsi Program Sarjana Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hendri. 2019. *Konflik Antara NU, Muhammadiyah, dan FPI di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep*. Skripsi Program Sarjana Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muchtar, Karmila. 2016. Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Makna* Vol. 1 No. 1. (on-line) tersedia di: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id> (01 Desember 2020)

Mujab, Syaiful. 2014. *Kiblat Dalam Perspektif Mazhab-Mazhab Fiqh*. *Yudisia* Vol. 5. No. 2. (on-line) tersedia di: <http://journal.iainkudus.ac.id> (01 Desember 2020)

Rifa'i, Tsalis. 2015. *Komunikasi dalam Musyawarah (Tinjauan Konsep Asyura dalam Islam*. Channel Vol. 3 No. 1. (on-line) tersedia di: <http://core.ac.uk>. (01 Desember 2020)

Wulan Sari, Ambar. 2016. *Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif*. Edutech Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2. No. 1. (on-line) tersedia di: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572> (01 Desember 2020)

Yanti, Fitri. 2017. *Ragam Komunikasi Dalam Al-Qur'an*. Bina' al-Ummah Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas Vol. 7 No. 1. tersedia di: <http://103.88.229.8/index.php/alummah/article/view/4712/3032> (01 Desember 2020)

Wawancara

Amin, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 19 November 2020.

Ahmadi, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 19 November 2020.

Buyatin, Wawancara dengan penulis, Margoto, Metro Kibang, 19 November 2020.

Imam, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 19 November 2020.

Imran, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 21 November 2020.

Rudi, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 19 November 2020.

Sularno, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 13 Maret 2020.

Suryatno, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 21 November 2020.

Widodo, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 19
November 2020.

Wiyono, Wawancara dengan penulis, Margototo, Metro Kibang, 21
November 2020.

